

**CAMPUR KODE DALAM BAHASA INDONESIA PADA ACARA SAMATRA
ARTIS BALI DI MEDIA MASSA BALI TV**

Ni Putu Lilik Yudiastari

email: lilikyudiastari@yahoo.co.id

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

Abstract

This research entitled “campur kode dalam bahasa Indonesia on Samatra Artis Bali show at Bali TV”. There are two problems. That can be analyzed on this research , such as; types of codes and the causes of code mixing which occur on the show. The purpose of research is identify types and factor of code mixing on the Samatra Artis Bali show. To get the goal, using methods and technique.First collecting the data using seeing technique.Such as watching the video.Which is help by teknik simak bebas libat cakap and make the transcript by taking note.Both data analysis process using kualitative descriptive method. The method is descripting the data, such as code mixing and continue with analysis.

Keywords: code mixing, sociolinguistic, and media language.

1. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi atau media digunakan untuk berhubungan antar anggota masyarakat. Untuk memenuhi hasrat dan kodratnya sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan alat berupa bahasa. Hal seperti itu bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Tidak mengherankan apabila suatu bahasa lebih banyak dipakai, bahasa itu akan berkembang. Sebaliknya, apabila bahasa itu tidak banyak dipakai oleh masyarakat, kosakatanya akan terdesak oleh pemakaian bahasa dan bahasa itu tidak akan berkembang. Anggota masyarakat bergaul antarsesamanya sudah menggunakan bahasa Indonesia apalagi kalau yang bergaul itu berbeda etnik grupnya (Pateda, 1987:4).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat perkembangan teknologi komunikasi, informasi, dan teknologi media massa (media cetak, media elektronik, dan multi media) turut mengalami kemajuan serta perkembangan yang sangat pesat saat ini. Televisi tidak dapat dimungkiri merupakan sarana penyampaian informasi yang paling besar pengaruhnya. Perkembangan siaran televisi di Indonesia didahului oleh kuatnya

posisi tayangan televisi sebagai media hiburan. Tuntunan publik membuat terjadinya reposisi siaran televisi di negeri ini, tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media informasi, media pendidikan, dan media bisnis (Helmalena, 2011).

Peristiwa campur kode dapat ditemukan di mana saja dan terjadi kapan saja selama ada proses komunikasi antarsesama. Pada acara *Samatra Artis Bali* orang-orang yang ada di acara tersebut merupakan masyarakat yang dwibahasawan karena saat berkomunikasi akan menghadapi beranekaragam individu di samping artis-artis yang diundang ke dalam acara tersebut, penonton, dan pemirsa di rumah yang berkomunikasi melalui telepon. Pembawa acara di *Samatra Artis Bali* berinteraksi dalam dialog interaktif menggunakan bahasa lisan pada situasi informal (santai) dalam percakapan sehari-hari yang dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat karena acara ini bersifat menghibur para penonton.

2. Pokok Permasalahan

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu (1) macam-macam campur kode yang terdapat pada acara *Samatra Artis Bali* dan (2) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam acara *Samatra Artis Bali*.

3. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan bahasa Indonesia yang bercampur kode dengan bahasa Bali dan bahasa Inggris mengingat bahwa pembawa acara, artis, penonton, dan penelepon tersebut adalah masyarakat dwibahasawan yang kreatifitas berbahasa melalui kesenian. Selain itu, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni untuk mengetahui macam-macam campur kode dan faktor-faktor yang terjadi pada acara *Samatra Artis Bali*.

4. Metode Penelitian

Metode dan teknik dalam penelitian ini terbagi atas tiga, yaitu (1) metode dan teknik pengumpulan data berupa metode simak dilakukan dengan cara menonton video dan menyimak acara *Samatra ArtisBali* yang dijadikan sampel. Metode simak yang digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas libat cakap, (2) metode dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian, dan (3) metode dan teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah metode informal.

5. Hasil dan Pembahasan

5.1 Macam-Macam Campur Kode pada Acara *Samatra Artis Bali*

1) Campur Kode ke Dalam (*Inner Code Mixing*)

Campur Kode ke Dalam (*Inner Code Mixing*) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat (Jendra, 2007:166).

- (1) A 1 : *Om Swastiastu* Bali TV. *Om Swastiastu* kerabat Mercy Bali. *Suksema* yang di studio *punapi gatra* Ibi-ibu yang cantik-cantik *sami-sami* sehat *nggih*. Buat kerabat Mercy semuanya yang ada di rumah *dumogi* sehat selalu *nggih*.

‘*Om Swastiastu* Bali TV. *Om Swastiastu* kerabat Mercy Bali. Terima kasih yang ada di studio bagaimana kabar Ibu-ibu yang cantik-cantik semua sehat ya. Buat kerabat mercy semuanya yang ada di rumah semoga sehat selalu ya’.

Sesuai dengan peristiwa bahasa yang tampak pada data di atas, dalam pemakaian bahasa Indonesia ada penyisipan unsur-unsur bahasa daerah. Pada data (1) terdapat kata-kata yang merupakan unsur dari bahasa daerah, yaitu: *Om Swastiastu* ‘*Om Swastiastu*’ dalam bahasa daerah Bali merupakan salam pembuka yang biasa diberikan oleh orang Bali kepada seseorang yang dijumpainya. Arti kata *Om Swastiastu* pada orang Bali adalah semoga ada dalam keadaan baik atas karunia Hyang Widhi, *Suksma* ‘terima kasih’ *punapi gatra* ‘apa kabar’, *sami-sami* ‘semuanya’, *nggih* ‘iya’, dan *dumogi* ‘semoga’

2) Campur Kode ke Luar (*Outer Code Mixing*)

Campur Kode ke Luar (*outer code mixing*) adalah peristiwa penyisipan unsur-unsur bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris (Jendra,2007:168).

(2) A : *Welcome to Bali*
'Selamat datang di Bali'.

PA :Ini merupakan *surprise* banget bawaan saya *because* tadi baru di sms, bisa nggak sih datang ke acara *Samatra Artis Bali*. Kita sapa dulu pemirsa yang ada di rumah. Semoga semua dalam keadaan *happy*. Waduh senang banget ya dari Bintang Band juga sudah datang kesini.

'Ini merupakan kejutan bawaan saya karena tadi baru disms, bisa tidak datang ke acara *Samatra Artis Bali*.Kita sapa dulu pemirsa yang ada di rumah. Semoga semua dalam keadaan senang. Waduh senang sekali ya dari Bintang Band juga sudah datang kesini'.

Dari data di atas terdapat campur kode berupa unsur bahasa asing (Inggris) dalam pemakaian bahasa Indonesia.Pada data (2) terdapat kata *welcome to Bali* 'selamat datang di Bali', *surprise* 'kejutan' dan *happy* 'senang'. Pada situasi yang umum, dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sering terjadi Campur Kode ke Luar (*Oute Code Mixing*) dengan unsur-unsur yang menyisip berasal dari bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional, sehingga secara mudah dan cepat dapat dipahami oleh pendengar.

3) Campur Kode Campuran (*Hybrid Code Mixing*)

Campur Kode Campuran (*Hybrid Code Mixing*) adalah pemakaian bahasa Indonesia disertai unsur bahasa daerah dan bahasa asing (Band. Jendra, 2007:169).

(3) PA :*Om Swastiastu* Sanur. *Punapi gatra sareng sami*. Kurang keras, gimana kabar, *how are you*. Tapi sebelum kita membocorkan siapa bintang tamu kita malam hari ini saya ingin menyapa dulu *semeton-semeton* yang sudah datang, *rahajeng wengi* pemirsa Bali TV dimanapun anda berada. Halo semuanya *sapunapi gatra?*

'*Om Swastiastu* Sanur. Apa kabar semua. Kurang keras, bagaimana kabar, bagaimana kabar kamu. Tetapi sebelum kita membocorkan siapa bintang tamu kita malam hari ini saya ingin menyapa dulu saudara-saudara yang sudah datang selamat malam pemirsanya Bali TV di mana pun Anda berada. Halo semuanya bagaimana kabar?'

A : *Becik*
'Baik'.

PA : *Heapy* sekali pada malam hari ini.
Senang sekali pada malam hari ini'.

A : *Iyangenah* di TV. Selamat malam semuanya. *Thank you*.

Data (3) terdapat campur kode berupa masuknya unsur bahasa asing (Inggris), dan unsur bahasa daerah (Bali) dalam pemakaian bahasa Indonesia. Unsur bahasa daerah dan asing yang didapat yaitu: *Om Swastiastu* '*Om Swastiastu* dalam bahasa daerah Bali merupakan salam pembuka yang biasa disampaikan oleh orang Bali kepada seseorang yang sama-sama beragama Hindu. Arti kata *Om Swastiastu* pada orang Bali adalah semoga ada dalam keadaan baik atas karunia Hyang Widhi', *Punapi gatra sareng sami* 'apa kabar semuanya', *how are you* 'bagaimana kabar kamu', *semeton-semeton* 'saudara-saudara', *rahajeng wengi* 'selamat malam', *sapunapi gatra* 'apa kabar', *becik-becik* 'baik-baik', *heapy* 'senang', *ngengah* 'Kelihatan', dan *thank you* 'terima kasih'.

5.2 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode pada Acara *Samatra Artis Bali*

Campur kode memang tidak muncul karena tuntutan situasi, tetapi ada hal lain yang menjadi faktor terjadinya campur kode. Faktor yang melatarbelakangi peristiwa campur kode, yaitu (1) faktor partisipan dan (2) faktor bahasa (Jendra, 2007: 171)

1) Faktor Partisipan

Dalam suatu peristiwa wicara (*speech event*) tentu akan melibatkan lebih dari suatu penutur. Partisipan adalah orang-orang yang terlibat atau sebagai peserta dalam

suatu peristiwa tutur yang berada dalam satu pokok tuturan (topik), waktu, tempat, dan situasi tertentu.

- (4) PA :Terima kasih untuk *paguyuban penggemar gending Bali. Om Santih,Santih,Santih,Om*. Penampilan terakhir dari Lolot Band *song from Lolot*.

‘Terima kasih untuk kelompok penggemar lagu Bali.Om Hyang Widhi semoga damai, damai, damai,Om Penampilan terakhir dari Lolot Band lagu dari Lolot’.

Pada data (4) ‘*Paguyuban penggemar gending Bali.Song from*’.Penutur, yaitu pembawa acara mempunyai sikap yang kurang setia terhadap bahasa Indonesia.Hal itu terbukti dari penggunaan bahasa-bahasa tersebut yang sebenarnya ada kata padanannya dalam bahasa Indonesia, namun karena ada partisipan orang asing dianggap wajar.

2) Faktor Bahasa

Setiap orang memilih menggunakan ragam-ragam bahasa dengan tujuan-tujuan tertentu salah satunya adalah menciptakan suasana yang santai dalam tuturan, baik dalam situasi formal maupun nonformal.Seiring semakin banyaknya muncul istilah-istilah asing sehingga menyebabkan terjadinya campur kode pada acara *Samatra Artis Bali*.

- (5) PA : Kita lanjut lagi untuk menghibur pemirsa Bali TV yang ada di rumah, kita ingin denger Nano Biru nyanyi lagi, mau nyanyi lagu apa ni?

‘Kita lanjut lagi untuk menghibur pemirsa Bali TV yang ada di rumah, kita ingin denger Nano Biru bernyanyi lagi akan bernyanyi lagu apa ini?’.

- A :Ini sebuah lagu judulnya *broken heart*, dari album kita yang ketiga.

‘Ini sebuah lagu judulnyapatah hati , dari album kita yang ketiga’.

Pada dialog (5) penutur menyisipkan unsur bahasa asing ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Pada tuturan tersebut unsur bahasa asing yang digunakan sesuai

dengan judul lagu yang akan dinyanyikan oleh artis tersebut. Pada tuturan tersebut penggunaan bahasa asing memberi kesan yang lebih santai karena kata *broken heart* ‘patah hati’ sering diucapkan dan tidak terlepas dari kehidupan para remaja atau masyarakat kita.

6. Simpulan

Berdasarkan sumber bahasa yang terjadi adalah pencampuran unsur bahasa asing dan unsur bahasa daerah ke dalam pemakaian bahasa Indonesia. Jenis campur kode yang ditemukan, yaitu Campur Kode ke Dalam (*Inner Code Mixing*), Campur Kode ke Luar (*Outer Code Mixing*), dan Campur Kode Campuran (*Hybrid Code Mixing*). Unsur bahasa daerah yang ditemukan berupa bahasa Bali. Unsur bahasa asing yang ditemukan berupa bahasa Inggris.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah faktor partisipan dan faktor bahasa. Faktor partisipan adalah gaya bahasa yang dimiliki oleh individu atau seseorang yang terjadi karena kebiasaan menggunakan gaya bahasa bercampur kode. Faktor bahasa adalah pemilihan bahasa sebagai sarana dalam berkomunikasi.

7. Daftar Pustaka

- Helmalena, Putri. 2011. Analisis Fenomenologi Pada Program “Mario Teguh Golden Ways” di Metro TV, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatuliyah.
- Jendra, I Wayan. 2007. *Sosiolinguistik Teori dan Penerapannya*. Surabaya: Paramita.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa Bandung.